

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau yang sering dikenal sebagai darah tinggi merupakan suatu keadaan yang dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas batas normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut WHO (*World Health Organization*), batas tekanan yang dianggap normal adalah 130/85 mmHg. Bila tekanan sudah melebihi dari 140/90 mmHg maka dinyatakan hipertensi. Jika hipertensi tidak ditangani akan mengakibatkan beberapa komplikasi dan faktor risiko penyakit seperti gagal ginjal, jantung, diabetes, dan stroke (Setiati et al., 2014).

Pada tahun 2015 menurut data WHO (*World Health Organization*) ada sekitar 1,13 miliar orang didunia yang menderita hipertensi. Setiap tahunnya jumlah penyandang hipertensi akan terus meningkat. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi dan juga diperkirakan akan ada setiap tahunnya orang yang meninggal disebabkan oleh hipertensi dan komplikasinya sebanyak 10,44 juta (Rezky et al., 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Rikedas) 2013 prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk ≥ 18 tahun mengalami penurunan dari 31,7% pada tahun 2007 menjadi 25,8% (Kemkes, 2019).

Menurut JNC VII Report 2003 hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu hipertensi primer (esensial) yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder yang disebabkan oleh penyakit endokrin, penyakit ginjal, gangguan ginjal, dan penyakit jantung. Diagnosis hipertensi ditegakkan apabila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg dengan dua kali pengukuran dalam waktu yang berbeda (Setiati et al., 2014).

Rokok merupakan produk tembakau yang dapat terbuat dari *Micotina tobacum*, *Nicotiana rustica*, spesies lainnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar (Kemkes, 2019). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, lebih dari 8 juta kematian dihasilkan dari penggunaan tembakau secara

langsung dan sekitar 1,2 juta disebabkan oleh perokok pasif. Lebih dari 8 juta orang tembakau membunuh orang per tahun di seluruh dunia. Negara ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) merupakan 10% dari seluruh perokok dunia yang menyebabkan 20% kematian global akibat dari tembakau. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki presentase perokok terbanyak di negara ASEAN (Drope & Schluger, 2018)

Merokok dapat menyebabkan hipertensi karena tembakau yang mengandung zat-zat kimia yang dapat merusak lapisan dinding arteri, sehingga menjadi penumpukan plak (arterosklerosis) karena arteri lebih rentan. Nikotin dapat merangsang saraf simpatis yang memacu jantung bekerja lebih keras yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah, peran karbonmonoksida yang menggantikan oksigen dalam darah dan memaksa jantung untuk memenuhi kebutuhan oksigen tubuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang didapatkan yaitu apakah terdapat hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kebun Lada.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia 35-70 tahun di Binjai.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku merokok pada penderita hipertensi di Binjai.
- b. Mengetahui derajat hipertensi pada penderita hipertensi di Binjai.
- c. Mengetahui karakteristik perilaku merokok pada penderita hipertensi di Binjai.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sarana pembelajaran bagi peneliti dan menambah ilmu pengetahuan peneliti terhadap hubungan merokok dengan kejadian hipertensi.

b. Bagi pasien

Penelitian ini diharapkan agar pasien hipertensi dapat mengontrol dan mengurangi merokok.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi peneliti yang melakukan penelitian kepada pasien hipertensi dengan riwayat merokok.